

**STUDI DESKRIPTIF KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI I SUKOHARJO
DILIHAT DARI PROSES PEMBELAJARAN DAN AKTIVITAS SISWA
KELAS X TAHUN AJARAN 2014/2015**

Labiba Zahra ¹⁾, Henny Ekana ²⁾, Getut Pramesti ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

^{2), 3)} Dosen Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

Alamat Korespondensi:

¹⁾ Jl Argopuro gg. Masjid No. 1, Probolinggo, 085229098765, labibazahra@gmail.com

²⁾ Jalan Ir. Sutami No. 36 A Kertaning Surakarta, 08562511395, henny_ekana@yahoo.co.id

³⁾ Jalan Ir. Sutami No. 36 A Kertaning Surakarta, 087835434376, getut.uns@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika yang meliputi proses pembelajaran yang terdiri perencanaan pembelajaran matematika yang disusun oleh guru matematika wajib serta peminatan, pelaksanaan pembelajaran matematika, aktivitas belajar matematika serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan murid dalam pembelajaran matematika sesuai kurikulum 2013 di kelas X MIA IV SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan peneliti adalah peristiwa pembelajaran matematika, responden, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung atau observasi, teknik wawancara, dan teknik analisis dokumen. Validitas data diperoleh melalui triangulasi penyidik, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data nonstatistik.

Simpulan penelitian ini yaitu pertama, keterlaksanaan kurikulum 2013 belum optimal. Pelaksanaan pembelajaran matematika belum sepenuhnya menggunakan metode diskusi kelompok. Kedua, hambatan yang timbul dari segi guru: materi bahan ajar terlalu banyak; kesulitan guru menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan media dalam setiap pembelajaran; kesulitan guru dalam memberikan penilaian disetiap pembelajaran; ketersediaan alokasi waktu yang singkat dalam satu pembelajaran serta dalam satu tahun ajaran. Dari segi siswa: kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan metode diskusi, banyaknya tuntutan tugas dengan model penugasan yang berbeda yang harus dikerjakan siswa.

Kata kunci: proses pembelajaran, matematika SMA, kurikulum 2013, aktivitas siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Keterkaitan antara pendidikan dan kurikulum adalah hubungan antara tujuan dan isi dari pendidikan. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai akan terlaksana jika kurikulum yang dijadikan dasar acuan itu relevan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum berisi sebuah perencanaan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Kurikulum berperan sebagai suatu alat yang dapat meramalkan masa depan. Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang esensial dalam dunia pendidikan yang lebih menitik beratkan pada peningkatan kualitas pendidikan.

Kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan. Pada tahun 2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diterapkan di Indonesia. Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi diharapkan untuk menjadi siswa yang berkompoten, yakni siswa tidak hanya menghafal, mengingat dan mengerti materi, melainkan siswa harus menguasai bidang yang dipelajari. KBK tidak menekankan pada banyaknya bahan, tetapi kurikulum yang bertujuan kompetensi, yang harus meluluskan para pelajar yang kompeten. Namun, Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi belum keseluruhan optimal. Seperti halnya, penelitian yang dilakukan Wahyudi (2006) tentang pelaksanaan KBK di SMA Negeri I Makassar menunjukkan bahwa kurangnya waktu dalam penjabaran materi dalam pengembangan kompetensi, masih adanya siswa yang kurang berusaha secara mandiri untuk

mengembangkan potensi serta kurang kurang mampu dalam mengembangkan *life skill* untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Tahun pelajaran 2006/2007, mulai diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada setiap satuan pendidikan. KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik siswa.

Hasil penelitian Nurkhikmah (2007) tentang Keterlaksanaan KTSP pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 7 Yogyakarta terlihat meskipun sudah berjalan baik namun dalam proses pembelajaran terdapat masalah dalam penggunaan metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab dan pemberian latihan soal serta pemanfaatan media pembelajaran belum berlangsung optimal.

Pada tahun 2013, kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 mulai diterapkan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KTSP. Kurikulum 2013 dibuat oleh pemerintah dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia melalui penguatan sikap ketrampilan dan pengetahuan.

Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 terlihat begitu tergesa-gesa, sehingga sebagian besar

sekolah masih terlihat kebingungan dengan penerapan Kurikulum 2013 ini. Dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa. Itu sebabnya kurikulum 2013 dirumuskan untuk mengedepankan pengalaman personal atau aktivitas siswa melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba untuk meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, dibiasakan bagi siswa untuk bekerja dalam jejaringan melalui aktivitas membentuk jejaring. Perubahan ini diharapkan memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum 2006, bertujuan juga untuk mendorong siswa atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran. Disebutkan pula, bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered active learning). Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik, kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada mapel Matematika ditinjau dari Proses Pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri I Sukoharjo dan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan penelitian yang berupa studi kasus, peneliti ingin mengetahui bagaimana keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMA

Negeri I Sukoharjo dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas pada mapel matematika berdasarkan kurikulum 2013 serta hambatan apa yang dialami oleh guru dan siswa SMA Negeri I Sukoharjo dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika wajib dan peminatan serta siswa kelas X IPA IV. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Februari 2014 – September 2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan peneliti adalah kata-kata dari responden, hasil observasi pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas belajar matematika peserta didik serta penilaian kelengkapan perangkat pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung atau observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diperoleh melalui triangulasi penyidik, triangulasi sumber, triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data nonstatistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran, diperlukan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan baik. Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang

disusun oleh guru matematika guna memberikan pedoman dalam guru mengajar dan dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus tidak perlu lagi dilakukan oleh guru. Akan tetapi pengembangan tersebut beralih menjadi kewenangan pemerintah. Dengan demikian guru hanya mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa serta silabus yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas: 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) Kelas / semester; 4) Materi pokok; 5) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar; 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan,

dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan; 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; serta 13) Penilaian hasil belajar.

Selain komponen diatas, rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip sebagai berikut: 1) Perbedaan individual siswa; 2) Partisipasi aktif siswa; 3) berpusat pada siswa; 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis; 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan pemberian penguatan, pengayaan dan remedi; 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar; serta 7) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika SMA Negeri 1 Sukoharjo telah menyusun RPP sesuai dengan prosedur penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013. RPP sudah memuat komponen yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas / semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

Dari hasil analisis dokumen, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru cukup sesuai dengan panduan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran salinan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses kurikulum 2013. Akan tetapi adanya beberapa prinsip yang belum terpenuhi dalam penyusunan RPP yaitu RPP belum sepenuhnya mengakomodir karakteristik siswa karena guru merasa ada karakteristik siswa yang belum terakomodir tetapi guru masih belum mengetahui karakteristik tersebut serta tidak adanya penggunaan teknologi dalam langkah pembelajaran meskipun dalam poin media disebutkan bahwa pembelajaran tersebut menggunakan teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup [1]. Pada kegiatan pendahuluan, rangkaian sintaks dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana keseluruhan. Pemberian motivasi belajar tidak selalu disampaikan oleh guru di awal kegiatan belajar, melainkan motivasi belajar bisa disampaikan pada pertengahan pembelajaran maupun di akhir pembelajaran. Tetapi dalam suatu

pembelajaran guru pernah tidak menyampaikannya, hal ini disebabkan karena guru lupa untuk menyampaikan motivasi belajar selain itu juga tergantung pada alokasi waktu dalam pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada penjelasan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. Penjelasan tujuan pembelajaran dilakukan guru pada awal akan dimulainya pembelajaran, sehingga pada pembelajaran selanjutnya tidak selalu dijelaskan tujuan pembelajaran.

Seperti halnya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti tidak berjalan sesuai dengan sintaks yang ada pada rencana pembelajaran. Metode dan model pembelajaran yang ada dalam pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Dalam RPP metode yang digunakan cenderung membuat siswa lebih aktif, namun pada pelaksanaannya pembelajaran masih didominasi oleh guru. Pendekatan saintifik yang menjadi ciri kurikulum 2013 masih belum terlaksana dengan optimal karena instrumen pembelajaran membuat 5M aktivitas siswa tidak terlaksana dengan baik dimana tidak adanya kegiatan diskusi kelompok yang memanfaatkan lembar kerja siswa yang membuat siswa melakukan serangkaian kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menganalisa serta komunikasi dari hasil kegiatan diskusi kelompok yang merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah dan ketrampilan kerja.

Disamping pendekatan saintifik yang belum terlaksana secara optimal, pembelajaran tersebut belum menghasilkan karya kreatif sesuai apa yang tertuang dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran masih terlihat

didominasi oleh guru mapel, selain itu tidak adanya penggunaan teknologi informasi serta komunikasi. Dalam pembelajaran guru tidak terlihat melakukan penilaian karena guru melakukan penilaian dengan cara membuat catatan sementara yang dipahami oleh guru yang kemudian akan direkap oleh guru pada akhir pembelajaran.

Pada kegiatan penutup guru tidak selalu memberikan pengarahan untuk menemukan manfaat secara langsung maupun tidak hasil pembelajaran serta kesimpulan yang diperoleh. Hal ini tergantung pada alokasi waktu yang tersedia. Akan tetapi guru memberikan tugas sebagai bahan latihan di rumah kepada siswa dan menginformasikan tentang materi selanjutnya yang akan dipelajari.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk membantu dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap [2]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika hanya menggunakan buku meskipun media yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat LCD, lembar kerja siswa, buku yang digunakan yaitu buku pegangan siswa yang dibuat oleh pemerintah untuk matematika wajib. Sedangkan untuk matematika peminatan buku pegangan siswa dari pemerintah belum di distribusikan. Selain itu guru juga menggunakan buku-buku lain yang berkaitan dengan pembelajaran

matematika yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam materi tertentu guru menggunakan media teknologi informasi seperti internet untuk mencari informasi yang diperlukan.

Dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, karena pendekatan ilmiah dapat digunakan sebagai jalan perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan siswa, dinyatakan bahwa jenjang untuk SMP dan SMA atau yang sederajat pada pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik [3].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar matematika siswa. Dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak dan mendengar penjelasan guru di depan kelas. Setelah kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan atau ruang kebebasan bagi siswa untuk bertanya mengenai apa yang tidak dimengerti siswa dari penjelasan yang sudah diberikan guru. Guru masih perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan berbagai pertanyaan.

Setelah bertanya kegiatan selanjutnya proses menalar dimana siswa berpikir atau menggali secara mandiri bagaimana menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru berdasarkan pengalaman belajar yang dimiliki. Selanjutnya setelah mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru siswa diminta untuk

menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru sebagai latihan. Dalam aktivitas ini siswa diperbolehkan untuk berdiskusi bersama dengan teman sebangku.

Kegiatan terakhir adalah membentuk jejaring/komunikasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menuliskan hasil pekerjaan siswa yang merupakan penyelesaian dari soal-soal yang telah diberikan guru dan telah didiskusikan di depan papan tulis tanpa adanya penjelasan secara lisan.

Kelima kegiatan diatas belum terlaksana secara optimal karena kegiatan tersebut dilakukan tanpa adanya pembagian kelompok sejak awal. Selain itu terlaksana kelima kegiatan siswa tidak memanfaatkan suatu lembar kerja siswa yang mendasari model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) serta kegiatan yang merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah dan ketrampilan kerja.

Kegiatan seperti ini telah dilakukan oleh guru pada tahun ajaran 2013/2014. Untuk tahun ajaran 2014/2015 belum terlaksana karena alokasi waktu yang tersedia terlalu sering digunakan untuk kegiatan lain sehingga guru mengutamakan pemberian materi secara keseluruhan sehingga pembelajaran masih terlihat didominasi oleh guru.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat hambatan yang dialami oleh guru maupun siswa. Hambatan-hambatan tersebut nantinya akan secara langsung maupun tidak berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Hambatan yang dialami guru berasal dari materi bahan ajar, metode, penilaian, media dan waktu.

Materi dalam pembelajaran matematika yang ada dalam kurikulum 2013 memiliki kuantitas yang lebih banyak daripada kurikulum sebelumnya. Selain itu untuk mapel matematika peminatan belum adanya buku pegangan siswa yang diterbitkan dari pemerintah pusat.

Hasil penelitian terlihat bahwa materi pembelajaran matematika lebih banyak dari pada kurikulum sebelumnya. Selain itu, belum adanya distribusi buku pegangan siswa untuk matematika peminatan, sehingga materi bahan ajar yang digunakan guru merupakan materi-materi yang ada pada tingkat kelas lain yang disesuaikan dengan silabus matematika peminatan kurikulum 2013.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran [4]. Guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Hambatan yang dialami dari metode PBL (*Problem Based Learning*) adalah kenyataan bahwa tidak setiap pembelajaran bisa menggunakan metode ini dengan kuantitas materi lebih banyak dari kurikulum sebelumnya. Jika setiap pembelajaran diterapkan metode tersebut tidak akan selesai penyampaian seluruh materi, selain itu semua siswa belum tentu bisa paham dengan materi yang ada melalui metode ini

Selain itu dalam pembelajaran matematika media yang digunakan adalah lembar kerja kelompok siswa, lembar kerja individu siswa, LCD, Laptop. Hanya saja media tersebut

tidak dapat digunakan dalam setiap pembelajaran karena tidak dalam setiap pembelajaran digunakan metode diskusi kelompok.

Penilaian dalam kurikulum 2013 menyangkut tiga aspek, yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan, penilaian diri/penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan/penugasan. Sedangkan penilaian ketrampilan dilakukan melalui tes praktek, penilaian proyek dan penilaian portofolio.

Hasil wawancara, guru masih kesulitan dalam memahami penilaian yang ada pada kurikulum 2013. Karena pada saat pelatihan dimana materi yang diseminarkan tentang penilaian, guru tidak mengikuti sesi tersebut karena harus digantikan dengan guru mapel lain. Sehingga informasi yang diperoleh oleh guru mapel matematika tidak langsung dari narasumber kurikulum 2013.

Hambatan selanjutnya yaitu mengenai alokasi waktu. Dengan waktu yang 2 x 45 menit, guru kesulitan untuk mengatur waktu jika dilakukan diskusi dalam setiap pembelajaran. Sementara materi yang harus diselesaikan guru terlalu banyak. Sehingga alokasi waktu yang sangat singkat ini merupakan hambatan bagi guru untuk melakukan diskusi pada setiap pembelajaran.

Hambatan lain terkait waktu adalah pada saat jadwal pelajaran bertepatan dengan hari libur atau saat tidak diadakanya pelajaran karena alasan tertentu, maka dalam satu kelas akan tertinggal dari kelas lain karena kehilangan dua jam dalam satu hari sehingga guru berupaya untuk

mengejar materi tersebut. Oleh karena itu, pada pembelajaran tertentu guru terlihat lebih dominan daripada siswa.

Hambatan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika yaitu yang terkait dengan metode dan tugas. Metode pembelajaran pada kurikulum 2013 membuat siswa untuk lebih aktif dari pada guru, seperti halnya yang mulanya diberi tahu untuk kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mencari tahu. Terbiasanya siswa dengan kurikulum lama dimana guru lebih banyak menjelaskan suatu materi daripada siswa yang mencari tahu, membuat siswa susah untuk beradaptasi. Yang sebelumnya lebih dimanjakan dengan diberi tahu, maka pada kurikulum 2013 siswa harus mencari tahu sendiri. Dengan metode seperti ini merupakan salah satu hambatan yang dialami siswa dalam memahami suatu materi. Sehingga hal ini membuat guru belum secara optimal untuk menerapkan metode yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Terkait dengan hambatan pada tugas, disebabkan karena materi yang terlalu banyak yang ada kurikulum 2013 dan dirasa memberatkan siswa. Karena semakin banyak materi yang harus diselesaikan oleh siswa maka tuntutan tugas-tugas yang harus diselesaikan akan sebanding. Model penugasan dalam kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 lebih menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga setiap tugas yang diberikan oleh guru diselesaikan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu diperlukan waktu yang lebih untuk menyelesaikan.

PENUTUP

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang sangat penting bagi guru. Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana pendidikan hendaknya selalu meningkatkan kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penerapan strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kurikulum 2013 mengamalkan nilai pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, karena pendekatan ilmiah dapat digunakan sebagai jalan perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran matematika, metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran diskusi kelompok dengan pendekatan saintifik.

Dalam diskusi kelompok tersebut sudah terdapat unsur mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengomunikasikan. Evaluasi yang dilakukan guru adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan guru saat proses diskusi berlangsung. Penilaian hasil dapat dilaksanakan dengan tes tertulis maupun dari hasil diskusi.

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui dengan adanya penilaian dari guru. Penilaian dapat berupa penilaian proses maupun penilaian hasil. Penilaian proses dapat dilaksanakan ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian hasil dapat dilaksanakan dengan tes tertulis maupun dari hasil diskusi.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran akan ditemui hambatan

yang dapat mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran. hambatan-hambatan yang ditemui dapat berasal dari guru maupun dari siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Budi Usodo, M.Pd, Ketua Program P. Matematika FKIP UNS yang telah memberikan ijin penelitian serta memberikan berbagai ilmu kepada penulis.
2. Henny Ekana C, S.Si, M.Pd, Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, dukungan, kepercayaan, saran dan kemudahan kepada penulis.
3. Getut Pramesti, S.Si, M.Si, Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran dan kemudahan kepada penulis.
4. Drs. Darno, Kepala SMA Negeri 1 Sukoharjo yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
5. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dan bantuan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [2] Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [3] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tentang Standar
- [4] Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran : landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

